

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan baik secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang mendukung produktivitas seseorang. Sebagai hak dasar setiap individu, kesehatan harus dijamin tanpa diskriminasi berdasarkan ras, agama, politik, atau status sosial ekonomi. Hidup sehat dapat dicapai melalui pencegahan penyakit, terutama penyakit yang sering menyerang masyarakat. Penyakit umum yang sering menyerang masyarakat seperti ISPA, tifus, diare, TBC, demam berdarah, cacangan, penyakit kulit, malaria, hepatitis B, dan HIV/AIDS, biasanya disebabkan oleh sanitasi yang buruk, pola hidup yang tidak sehat, atau infeksi mikroorganisme (Srimulyono, 2023)

*World Health Organization* (WHO) mendefinisikan penyakit tropis sebagai penyakit yang muncul di wilayah beriklim tropis dengan suhu panas dan kelembapan tinggi. Penyakit tropis yang terabaikan *Neglected Tropical Diseases* (NTDs) diakibatkan oleh infeksi dari parasit, bakteri, jamur, virus, atau protozoa, yang penyebarannya bisa melalui makanan, air, atau vektor seperti nyamuk dan lalat. Penyakit ini berpotensi fatal serta menjadi penghalang bagi kemajuan ekonomi. Beberapa penyakit tropis yang diidentifikasi WHO yaitu, filariasis, cacangan, schistosomiasis, kusta, dan frambusia (Kemenkes, 2023)

Salah satu infeksi trofis yang paling umum tersebar di dunia yaitu kecacingan. WHO menyatakan jumlah orang yang terinfeksi cacangan diseluruh dunia sekitar 1,5 miliar atau 24% dari populasi dunia (WHO, 2023). Pravelensi cacangan di Indonesia masih sangat tinggi dan bervariasi yaitu antara 2,5% - 62%, terutama pada penduduk yang kurang mampu dengan sanitasi yang buruk. Pravelensi kecacingan pada usia dewasa di Provinsi Sumatra Utara selama empat tahun terakhir terjadi penurunan yang signifikan yaitu 29% pada tahun 2017, 25,7% pada tahun 2018, 22,5% pada tahun 2019, dan sebesar 14,6% pada tahun 2020 (Dinas kesehatan, 2020)

Salah satu jenis cacing yang menginfeksi adalah *Ascaridia galli*. *Ascaridia galli* merupakan sejenis nematoda yang menginfeksi usus ayam. *Ascaridia galli* menyerang usus halus pada ayam sehingga menyebabkan penurunan bobot badan

dan pertumbuhan ayam terhambat. Penyakit akibat infeksi *Ascaridia galli* disebut juga dengan Ascariasis. Penyakit ascariasis diakibatkan oleh infeksi cacing yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan karena tidak mencuci tangan sebelum makan, infeksi cacing ini menginfeksi tubuh inangnya dengan cara menempel pada bagian luar bahkan bagian dalam tubuh inang yang ditempatinya dan dapat menyerap nutrisi serta melemahkan tubuh inangnya sehingga infeksi cacing ini menyebabkan gangguan kesehatan (Anjani et al., 2023)

Infeksi cacing sering diobati dengan obat sintetis seperti pyrantel pamoat, mebendazole dan albendazole, namun penggunaan dalam jangka panjang dapat menyebabkan resistensi parasit dan efek samping. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pengobatan yang lebih aman, murah, dan efektif, seperti bahan alami. Salah satu tanaman yang memiliki khasiat antiaskariasis adalah pepaya, khususnya bijinya. Biji pepaya dipercaya mampu mengobati infeksi cacing gelang (askariasis). Secara tradisional, masyarakat mengolah biji pepaya dengan menyeduh 2 sendok makan serbuk biji pepaya dengan air panas, lalu menambahkan 2–3 sendok madu untuk mengurangi rasa pahit (Ummah, 2019) Pada biji pepaya mengandung alkaloid bernama karpain yang memberikan rasa pahit. Karpain termasuk dalam golongan alkaloid bebas dan memiliki aktivitas anthelmintik. Selain itu, biji pepaya juga mengandung enzim papain yang berperan dalam memecah protein (Oktofani et al., 2019)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yowi & Moenek (2016) dengan variasi konsentrasi ekstrak etanol 70% biji pepaya 5%, 10%, 25%, 50%, dan 100%, konsentrasi yang menunjukkan efek anthelmintik tercepat dalam membunuh cacing *Ascaridia galli* adalah 50% dan 100%. Penelitian lain oleh Sonda et al. (2018) yang menggunakan konsentrasi ekstrak etanol 70% biji pepaya muda 0,07%, 0,14%, 0,21%, dan 0,28% menunjukkan bahwa konsentrasi 0,28% memiliki efek anthelmintik tercepat terhadap *Ascaridia galli*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Uji Efektivitas Ekstrak Biji Pepaya (*Carica papaya L.*) Sebagai Anthelmintik Terhadap Cacing *Ascaridia Galli* Secara *in Vitro*”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ekstrak biji pepaya (*Carica papaya L.*) dapat berefek sebagai antiaskariasis terhadap cacing *Ascaridia galli* secara *In-Vitro*” ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektivitas daya anthelmintik ekstrak etanol 96% biji pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap cacing *Ascaridia galli*.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui konsentrasi 30%, 60%, 90% ekstrak etanol 96% biji pepaya (*Carica papaya L.*) yang memiliki daya anthelmintik terhadap cacing *Ascaridia galli*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan uji efektivitas ekstrak biji pepaya (*Carica papaya L.*) sebagai *anthelmintik* terhadap cacing *Ascaridia galli* secara *in vitro*.
2. Sebagai informasi dan memberikan pengetahuan ilmiah kepada masyarakat tentang manfaat efektivitas ekstra biji pepaya (*Carica papaya L.*) sebagai *anthelmintik* terhadap cacing *Ascaridia galli*, dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan bagi akademik dan sekaligus sebagai bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya.